

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS,  
TIME BUDGET PRESSURE DAN MOTIVASI TERHADAP  
KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada KAP Surakarta dan Yogyakarta)**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**ARIS KHOTHIBUL UMAM**  
**B200110254**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul :

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris pada KAP Surakarta dan Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh

**Aris Khothibul Umam**

**B 200 110 254**

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 3 oktober 2015

Pembimbing Utama

  
(Dr. Triyono, SE, M.Si)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

  
(Dr. Triyono, SE, M.Si)

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

***Bismillahirrahmanirrohim***

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Aris kothibul umam  
NIM : B 200 110 254  
Fak/ Prodi : FEB / AKUNTANSI  
Jenis : Skripsi  
Judul : **PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, TIME BUDGET PRESSURE DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)**

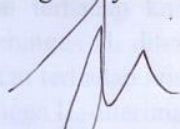
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan Ums atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/ mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya,

Surakarta, 3 oktober2015

Yang Menyatakan

  
Aris kothibul umam

B200110254

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS,  
TIME BUDGET PRESSURE DAN MOTIVASI TERHADAP  
KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)**

ARIS KHOTHIBUL UMAM

(B200110254)

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Email: [aris.umam@yahoo.com](mailto:aris.umam@yahoo.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, *time budget pressure* dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pada KAP Surakarta dan Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Solo dan Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 auditor. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis menggunakan analisis eskriptif dan analisis regresi linier berganda, yang sebelumnya dilakukan uji instrumen dan uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $p$   $0,000 < 0,05$ ; sehingga  $H_1$  diterima. Sedangkan variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $p$   $0,020 < 0,05$ ; sehingga  $H_2$  diterima. Sedangkan pada variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $p$   $0,000 < 0,05$ ; sehingga  $H_3$  diterima. Pada variabel *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $p$   $0,001 < 0,05$ ; sehingga  $H_4$  diterima. Begitu pula pada variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $p$   $0,001 < 0,05$ ; sehingga  $H_4$  diterima.

**Kata kunci:** *kompetensi, independensi, akuntabilitas, time, budget pressure, motivasi, kualitas audit*

## **A. PENDAHULUAN**

Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme dan juga komitmennya terhadap bidang yang ditekuninya. Suatu komitmen organisasi menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi (Modway, dalam Trianingsih, 2004). Oleh karena itu komitmen organisasional akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasional.

Jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang paling dikenal dibanding jasa lainnya dan disebut juga dengan istilah jasa tradisional. Jasa ini merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan.

Para pemakai laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaan. Cara yang umum dapat ditempuh untuk mendapatkan informasi yang handal adalah dengan mengharuskan dilakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bias. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen juga mempunyai kepentingan baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya. Biasanya manajemen akan meminta agar auditor memberikan jaminan kepada para pemakai bahwa laporan keuangan bisa diandalkan.

Berbagai pandangan tentang kualitas audit dikemukakan oleh para ahli, De Angelo (1981) menyatakan bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Rosnidah (2010) adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Selain itu AAA *Financial Accounting Committee* (2000) dalam Christiawan (2003:83) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi”. Selanjutnya menurut Hidayat (2011) selain kompetensi dan independensi kualitas auditor juga dipengaruhi oleh profesionalisme.

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas ,bisa di tarik kesimpulan bahwa kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kualitas audit yang akan di hasilkan dalam rangka mewujudkan sistem pengawasan yang baik dan handal sesuai dengan apa yang telah di berlakukan undang undang.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang telah di lakukan oleh ardiani, (2010) pengaruh terhadap kualitas audit auditor independen pada kantor akuntan publik (KAP) di jawa timur .perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan satu variabel *time budget pressure* .

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti mengangkat judul : **”PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT”**  
**(studi empiris pada KAP Surakarta dan Yogyakarta)**

## **B. TINJUAN PUSTAKA**

### **Kualitas Audit**

Kualitas auditor adalah kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya. De Angelo (1981) dalam Nizarul dkk (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Auditor yang memiliki banyak klien dalam lingkungan yang sama akan memiliki

pemahaman yang lebih dalam tentang resiko audit khusus yang memiliki industri tersebut, tetapi akan membutuhkan pengembangan keahlian lebih daripada auditor pada umumnya.

### **Kompetenai**

Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary* (1983) dalam Lastanti (2005) mendefinisikan kompetensi adalah ketrampilan dari seorang ahli. Dimana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

### **Independensi**

Menurut Taylor 1997 dalam Susiana (2007) ada dua aspek independensi yaitu independensi sikap mental dan independensi penampilan, penelitian ini menguji pengaruh dari independensi terhadap integritas laporan keuangan yang dinyatakan melalui berapa besar fee audit yang dibayarkan klien kepada auditor, jika KAP menerima fee audit yang tinggi maka KAP akan menghadapi tekanan ekonomis untuk memberikan opini bersih.

### **Akuntabilitas**



Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Tetclock (1984) dalam Mardisar (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

### **Time Budget Pressure**

Ahituv dan Igbaria (1998) menyatakan kinerja seseorang akan ikut dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu. Menurut De Zoort (1998) tekanan anggaran waktu ialah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.

### **Motivasi**

Motivasi kerja adalah sesuatu yang memulai gerakan, sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu. Memotivasi orang adalah menunjukkan arah tertentu kepada mereka dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk memastikan bahwa mereka sampai ke suatu tujuan. Bermotivasi

adalah keinginan pergi ke suatu tempat berdasarkan keinginan sendiri atau terdorong oleh apa saja yang ada agar dapat pergi dengan sengaja dan untuk mencapai keberhasilan setelah tiba di sana (Michael Armstrong, 1994 dalam Lastanti, 2005).

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan kuantitatif dimana penelitian menggunakan populasi dan sampel tertentu. Instrument yang digunakan pada pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner, serta riset kepustakaan (dokumentasi). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan motivasi terhadap kualitas audit seorang auditor.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Solo dan Yogyakarta. Adapun dalam penelitian ini telah terpilih dan yang bersedia menjadi sampel penelitian sebanyak 7 KAP di wilayah Surakarta dan Yogyakarta yaitu: KAP di wilayah Surakarta KAP Dr. Payamta CPA dan KAP Wartono dan Rekan. Sedangkan KAP yang berada di wilayah Yogyakarta dipilih KAP Bismar, Muntalib dan Yunus, KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan, KAP Drs. Henry dan Sugeng, KAP Indarto Waluyo, dan KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM. jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak

50 auditor, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu).

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media pelantara), berupa persepsi (opini, sikap, pengalaman). Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner Indriantoro dan Supomo (2002). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Surakarta dan Yogyakarta.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data dilihat dari tekniknya meliputi kuesioner, dan riset kepustakaan (dokumentasi).

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, akuntabilitas, time budget pressure dan motivasi.

### **Pengukuran Variabel**

Variabel kompetensi, ondependensi, akuntabilitas, time budget pressure, motivasi dan kualitas audit di ukur dengan menggunakan skala liker lima poin.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### **Statistik Deskriptif**

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji statistik umum yaitu berupa statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2013:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan sum (total).

### **Uji Instrumen**

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument harus diuji kualitas datanya atau syarat yang berlaku dalam kuesioner, seperti valid dan reliablenya suatu kuesioner.

Instrument dinyatakan valid, jika instrument tersebut mampu mengatur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara benar. Sedangkan uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar hasil suatu pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran lebih dari satu terhadap gejala yang diukur dengan alat ukur yang sama.

### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor butir dengan skor total Sugiyono (2014). Teknik yang digunakan untuk mencari korelasi tersebut adalah *Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$x$  = skor tiap butir

$y$  = skor total

$N$  = jumlah subyek

Ketentuannya, apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berarti valid, sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel berarti tidak valid. Item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Alat analisis yang akan digunakan untuk mengukur tingkat validitas data adalah dengan koefisien korelasi menggunakan bantuan *software* SPSS 20.0.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur jawaban kuesioner yang diperoleh dari responden. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengujian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan nilai

sebesar 0,6. Apabila *Cronbach Alpha* suatu variable  $\geq 0,6$  maka butir pertanyaan dalam instrument penelitian tersebut adalah konstruk reliabel atau dapat diandalkan, dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,6$  maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel Nunnaly (1967) dalam Ghozali (2011:48).

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dilakukan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji Multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable independen, variable dependen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu dari uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *kolmogorov- Smirnov* (K-S) Apabila besarnya tingkat K-S dengan tingkat signifikan diatas 0,05 berarti menyatakan bahwa data residual tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2013:164).

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik haruslah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10. Jadi nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa di tolerir Ghozali, (2013: 105-106).

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas Ghozali (2013:139).

Salah satu dari metode yang digunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Dari hasil uji *Glejser* menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas Imam Ghozali (2013: 142).

### **Uji Hipotesis**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi berganda yang pada

umumnya digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear Indriantoro dan Supomo (2002:211). Variabel independensi meliputi independensi, kompetensi, motivasi dan etika auditor, sedangkan variabel depedensi meliputi kualitas audit.

Rumus persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$KA = \alpha + b_1KP + b_2I + b_3AK + b_4TBP + b_5MV + e$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen)

KP = Kompetensi

I = Independensi

AK = Akuntabilitas

TBP = *Time Budget Pressure*

MV = Motivasi

e = error

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol



dan satu. Nilai koefisien detrmisasi  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2013: 97).

### **Uji Ketepatan Model (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat Ghozali (2013:98). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka model regresi tidak fit (hipotesis ditolak).
2. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka model regresi fit (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika pada nilai signifikansi itu lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis dinyatakan ditolak, berarti pada model regresi tersebut tidak fit. Jika nilai

signifikan itu lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis dinyatakan diterima, yang berarti bahwa model regresi itu berarti fit.

### **Uji Regresi Parsial (Uji t)**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghazali (2013:98). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika pada nilai signifikansi itu lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis dinyatakan ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen tersebut. Apabila nilai signifikansi itu lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis dinyatakan diterima (koefisien regresi signifikan), berarti dapat dinyatakan

bahwa secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel kompetensi mempunyai nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,307 > 2,015$ ) dengan signifikan sebesar  $(0,000) < \alpha$  ( $0,05$ ). Sehingga variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit seorang auditor, itu berarti bahwa hipotesis pertama diterima ( $H_1$  diterima). Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi seorang auditor dalam melakukan audit keuangan seorang klien maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkannya. Seperti halnya auditor yang bekerja di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta memiliki kompetensi yang tinggi sehingga dengan ketrampilannya, seorang auditor mampu mengerjakan pekerjaan secara mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Seorang auditor yang mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup tinggi serta eksplisit sehingga dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Hal ini akan berdampak pada semakin baiknya kualitas auditnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ardini (2010) dimana variabel kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Melihat dari hasil koefisien determinasi parsial dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah kompetensi karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya paling besar. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dan keterampilan yang ditunjang dengan pengalaman yang dimiliki auditor merupakan dasar yang dibutuhkan seorang auditor dalam proses audit. Begitu juga konsisten dengan hasil penelitian dari Agusti dan Pertiwi(2013) yang menyebutkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik se-Sumatera. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Dengan melihat hasil penelitian ini maka bisa dikatakan kompetensi membantu auditor dalam menyelesaikan audit secara efektif. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya serta konsisten dengan hasil penelitian Ningsih (2013) dimana penelitian Ningsih menemukan hasil

bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik.

## **2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,424 > 2,015$ ) dengan signifikan sebesar  $(0,020) < \alpha$  ( $0,05$ ). Sehingga variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit seorang auditor, itu berarti bahwa hipotesis kedua diterima ( $H_2$  diterima). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor dalam melakukan audit keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkannya. Seperti halnya auditor yang bekerja di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta memiliki tingkat independensi yang tinggi sehingga mereka memiliki kemampuan untuk bersikap bebas, jujur dan obyektif serta tidak memandang siapa yang diaudit baik keluarga ataupun bukan keluarga. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Agoes (2004:1) dimana secara *in fact* seorang auditor mampu untuk memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif, sedangkan

secara *in appearance*, seorang auditor akan tidak akan memiliki pandangan pihak luar terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit dan secara *competence*, seorang auditor yang baik memiliki kemampuan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ardini (2010) dimana berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif serta tidak mudah dipengaruhi. Begitu juga konsisten dengan hasil penelitian dari Ningsih (2013) yang memberikan bukti bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit serta konsisten juga dengan hasil penelitian dari Agusti dan Pertiwi (2013) dimana independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

### **3. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Penelitian ini variabel akuntabilitas memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,380 > 2,015$ ) dengan signifikansi sebesar  $(0,000) < \alpha$  (0,05). Sehingga variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, itu berarti bahwa hipotesis ketiga diterima (H3 diterima). Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor dalam mengaudit maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa

variabel akuntabilitas memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap kualitas audit seorang auditor yang bekerja di KAP wilayah sekitar Surakarta dan Yogyakarta. Dengan demikian berarti kualitas audit seorang auditor lebih dipengaruhi akuntabilitas dibandingkan variabel independensi, kompetensi, *time budget pressure* dan motivasi auditor dalam bekerja sebagai seorang auditor. Sesuai dengan pernyataan Mardisar(2007), seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah. Dalam standar umum dikatakan auditor independen harus melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap petugas audit yang bekerja pada suatu kantor akuntan publik. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya itu. Jadi kecermatan dan keseksamaan merupakan tanggungjawab setiap auditor. akuntabilitas (tanggungjawab) yang harus dimiliki auditor, yaitu tanggungjawab kepada klien dan tanggungjawab rekan seprofesi.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Ardini (2010) yang menyebutkan bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini

menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit salah satunya dipengaruhi oleh akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor. Begitu juga mendukung hasil penelitian Mardisar (2007) yang menyebutkan bahwa antara akuntabilitas dengan kualitas hasil kerja memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti untuk kompleksitas pekerjaan rendah, akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja.

#### **4. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit**

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,456 > 2,015$ ) dengan signifikansi sebesar  $(0,001) < \alpha$  ( $0,05$ ). Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, itu berarti bahwa hipotesis keempat diterima (H4 diterima). Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suprianto (2009) yang menyatakan begitu pentingnya untuk merencanakan waktu audit dengan baik. Alokasi waktu yang baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang lebih baik dan hasil yang lebih baik pula, begitu juga sebaliknya.

Nirmala dan Cahyonowati (2013) menambahkan bahwa ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja audit. Hal ini yang kemudian menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu yang telah dianggarkan. Tekanan inilah yang memungkinkan auditor



mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit. Menurut Arisinta (2013) tekanan *time budget* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya tekanan *time budget* antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya. Sementara pengaruh negatif dari adanya tekanan *time budget* adalah akan menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Ningsih (2013) yang menyebutkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit begitu juga konsisten dengan hasil penelitian dari Arisinta (2013) yang menyebutkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif. Dimana para auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan karena untuk menghindari adanya tekanan waktu yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

## **5. Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit**

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,424 > 2,015$ ) dengan signifikansi sebesar  $(0,001) < \alpha (0,05)$ . Sehingga dapat diartikan bahwa

variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, itu berarti bahwa hipotesis kelima diterima (H5 diterima). Hal ini berarti semakin tinggi motivasi seorang auditor dalam mengaudit keuangan seorang klien agar menghasilkan kualitas audit yang bagus maka kualitas audit yang dihasilkannya pun juga akan semakin bagus. Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (*reward*) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka. Dengan demikian, apabila seseorang atau auditor mempunyai kompetensi, independensi dan akuntabilitas maka akan mengarahkan atau menimbulkan motivasi secara profesional dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan menambah kualitas audit. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Lastanti (2005) yang menyatakan bahwa suatu komitmen profesional pada dasarnya merupakan persepsi yang berintikan loyalitas, tekad dan harapan seseorang dengan dituntun oleh sistem nilai atau norma yang akan mengarahkan orang tersebut untuk bertindak atau bekerja sesuai prosedur-prosedur tertentu dalam upaya menjalankan tugasnya dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Goleman (2001: 515), menyatakan bahwa hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang tinggi untuk

meraih tujuan dan standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Respon atau tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit dan rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi aparat untuk menjaga kualitas audit.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Efendy (2010), dimana hasil penelitiannya diketahui bahwa variabel motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah Pemkot Gorontalo. Variabel motivasi ini diprosikan dalam indikator ketengguhan, keuletan, dan konsistensi, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dibuktikan hasil uji t yang memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,307 > 2,015$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka **H<sub>1</sub> diterima**.

2. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dibuktikan hasil uji t yang memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,424 > 2,015$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$  maka **H<sub>2</sub> diterima**.
3. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dibuktikan hasil uji t yang memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,380 > 2,015$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka **H<sub>3</sub> diterima**.
4. *Time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dibuktikan hasil uji t yang memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,456 > 2,015$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka **H<sub>4</sub> diterima**.
5. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dibuktikan hasil uji t yang memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,424 > 2,015$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka **H<sub>5</sub> diterima**.

### **Keterbatasan Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian dan diperoleh hasil, penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Dalam penelitian ini, peneliti merasa kesulitan dalam mengendalikan responden, sehingga penelitian selanjutnya

dapat menggunakan metode lain atau setidaknya dapat memastikan pihak responden bersedia bekerja sama.

2. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, *time budget pressure*, dan motivasi terhadap kualitas audit, sehingga belum dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas wilayah obyek penelitian KAP dan aparat inspektorat kabupaten/kota se-Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat memperkuat validitas eksternal yang dibutuhkan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Penelitian berikutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit seorang auditor

seperti etika auditor, pengalaman auditor, *due professional care*, *audit fee*, pengetahuan, perilaku disfungsional, kompleksitas audit, dan profesionalisme.

3. Penelitian mendatang sebaiknya metode pengumpulan data ditambah dengan wawancara secara langsung kepada responden dan pihak lain yang ikut mempengaruhi agar dapat mengurangi adanya kelemahan terkait *internal validity*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisinta, Octaviana. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun XXIII, No. 3 Desember 2013: 266 – 278.*
- Antara Komitmen dengan Kepuasan Kerja (Studi Empiris pada Akuntan Pendidik di Surabaya)”. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi*. Volume 4. Januari 2004. Semarang Program Sain Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Ardani, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Dalam Majalah Ekonomi Tahun XX.*
- Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi,*
- Cristiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economics.*
- Dezoort, F. T. 1998. Time Pressure Research in Auditing: Implications for Practice. *The auditor Report.* 22(1).
- Ed. 2, BPFE Yogyakarta, Ronen, W.W and Organt, G.J. (1973). Determinants of pay and pay satisfaction. *Personel psychology*, 26, 503-520.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2001. *Working White Emotional intelligence.* (terjemahan Alex Tri Kantjono W). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan).* Edisi Keempat. UPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Hidayat, MT. 2011. Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian dimasa depan.* *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember).* Hal 25-60.

- Mardisar. D dan R. Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X Makassar
- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6 No. 1 Januari.
- Mirna Dyah P dan Indra Januarti 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. SNA X Makassar.
- Nirmala dan Cahyonowati. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3. Semarang.
- Nizarul Alim, M . 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X
- Penelitian Empiris. *Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- Reksohadiprodjo, S dan T.Hani H (1990) *Teori dan Perilaku Organisasi Perusahaan*
- Rosnidah, Ida. Rawi dan Kamarudin. 2010. Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). *Jurnal Akuntansi*. Bandung.
- Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saifuddin. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta
- Sososutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97
- Suprianto, Edy. 2009. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *JAI* 5(1): h: 57-65



- Suryati P, dan Ika N P. 2004: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 2, September 2004: 260 – 281.
- Susiana, Arleen Herawati 2007 “ *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*” Simposium Nasional Akuntansi 2007 Makasar
- Trisnaningsih, Sri, 2001 “*Pengaruh Komitmen terhadap Kepuasan Auditor :Motivasi sebagai Variabel Intervening(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)*” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 6., No 2., Mei 2003., Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidikan
- Taufiq Muh. Efendi. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro (dipublikasikan).
- Trisnaningsih, Sri, 2004. “Motivasi Sebagai Moderating Variabel Dalam Hubungan *Going Concern* (Studi Kuasi eksperimen pada Auditor dan Mahasiswa). Semarang. Tesis Undip.(Tidak dipublikasikan)
- Waggoner, Jeri B dan James D Casshel. 1991. The Impact of Time Pressure on Auditor’s Performance. *CPA Journal*. Jan-April. Ohio. Hal: 27-32
- Zu’amah, Surroh. 2009. Independensi dan Kompetensi Auditor pada Opini Audit (Studi BPKP Jateng). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(2), September 2009, pp. 145-154.